

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Sunan At-Tirmidzi kitab 39 no.2646, dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW. Bersabda :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه ابن ماجه و مسلم)

”Siapa saja yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memberikan kepadanya kemudahan jalan menuju surga (Shahih : Ibnu Majah dan Muslim)”. Hadis ini menjelaskan pentingnya menuntut ilmu bagi umat manusia. Bagi siapa saja yang menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan jalan menuju surga baginya. Ada banyak keutamaan menuntut ilmu baik untuk akhirat dan duniawi. Dengan ilmu pengetahuan, manusia bisa menggunakan dan mengembangkan pola berpikirnya untuk meraih yang ia inginkan.

Suatu ilmu yang dapat membentuk pola pikir manusia dalam kehidupan sehari-hari ialah ilmu matematika (Sari, 2016: 110). Ilmu matematika merupakan salah satu ilmu yang dapat dijadikan sarana berpikir ilmiah yang sangat dibutuhkan untuk menumbuhkembangkan daya nalar, cara berfikir logis, sistematis dan kritis (Simanulang, 2014:26). Menurut Hamzah dan Muhlisrarini (2014: 47) bahwa umumnya matematika dikenal dengan keabstrakannya. Akan tetapi, matematika juga berkembang dari realita kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu bagi semua orang untuk mengenal matematika, memahami peran dan manfaat matematika ke depan dan dalam kehidupan hari-hari.

Salah satu kendala bagi siswa dalam memahami pelajaran matematika di sekolah saat ini adalah obyeknya yang abstrak sehingga matematika terkesan sulit dipahami dan diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari (Lestari, 2014:2). Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam menciptakan keberhasilan proses belajar mengajar (Riyani,2013:19). Dalam pembelajaran matematika yang konvensional, kebanyakan peserta didik kurang aktif yang disebabkan oleh pembelajaran matematika yang berfokus pada buku cetak saja (Nurwani, 2017:2). Hal ini juga disebabkan oleh materi matematika yang dipelajari dan cara penyajiannya kurang sesuai dengan kematangan siswa, sehingga kegiatan belajar-mengajar tidak bermakna dan hasilnya pun kurang memuaskan (Simanulang, 2014:26). Melalui konteks yang dapat dibayangkan oleh siswa, dapat membantu siswa memahami makna pembelajaran yang mereka hadapi (Saleh dan Isa, 2015:56).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Matematikakelas VII pada tanggal 23 Oktober 2017 pukul 10.00 WIB di MTs Sabilul Hasanah Banyuasin bahwa pembelajaran matematika di sekolah hanya berfokus pada buku cetak. Menurut Purwatiningrum dan Suparman (2017: 1206), buku ajar yang ada belum mampu dipahami oleh siswa sebab masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami langkah-langkah kegiatan yang ada pada buku ajar. Selain itu, bahan ajar yang digunakan belum mampu mengembangkan pola berpikir siswa untuk mengembangkan konsep suatu materi pelajaran. Oleh karena itu, Gazali (2016:184) menyatakan perlu adanya suatu bahan ajar tambahan sebagai materi pendamping yang kontekstual

sehingga dapat membantu siswa lebih maksimal dalam belajar. Dalam hal ini, bahan ajar tambahan yang dapat dikembangkan ialah LKS.

Suarja (2013:19) mendefinisikan LKS sebagai Lembar kerja yang berisikan informasi dan interaksi dari guru kepada siswa agar dapat mengerjakan sendiri suatu aktifitas belajar. LKS memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri dalam menemukan, memahami dan mengembangkan konsep matematika yang disajikan dalam materi (Lestari, 2014:1). Prastowo (2014: 268) menyatakan bahwa Lembar Kerja Siswa atau biasa disingkat LKS pada umumnya dibeli dan bukan dibuat sendiri oleh guru. Padahal, LKS bisa dibuat sendiri dan bisa jauh lebih menarik serta kontekstual sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah ataupun lingkungan sosial budaya siswa.

Untuk itu hendaknya disiapkan suatu bahan ajar matematika seperti LKS yang di dalamnya berisi kegiatan serta mampu memilih strategi dan pendekatan belajar sehingga pembelajaran yang dialami oleh siswa akan lebih bermakna dan hasil belajar matematika siswa menjadi lebih baik (Gazali,2016: 185). Salah satunya adalah pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Hidayati dan Suparman (2016:658) mengemukakan bahwa LKS berbasis PMRI merupakan salah satu sarana belajar yang bermanfaat dan sangat baik dalam penyampaian materi matematika di sekolah. Dalam PMRI, pembelajaran harus dimulai dari sesuatu yang riil sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna (Hadi, 2017: 56).Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Sari (2016:109) bahwa pengembangan LKS dengan pendekatan PMRI dapat meningkatkan

keefektifan dalam pembelajaran. Pembelajaran matematika dengan pendekatan PMRI memberikan peluang kepada siswa untuk aktif mengkonstruksi pengetahuan matematika dan membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak (Simanulang, 2014: 26). Adapun materi yang akan dikembangkan dalam LKS adalah materi operasi perkalian aljabar.

Operasi perkalian aljabar merupakan salah satu materi dasar yang penting untuk dipelajari karena berkaitan dengan materi-materi selanjutnya (Kristine, 2013:4). Materi-materi lain yang berkaitan dengan materi operasi perkalian aljabar ini antara lain sistem persamaan dan pertidaksamaan linear, persamaan garis dan perhitungan matematika dalam peluang (Matutina, 2014:3). Oleh karena itu, diperlukan penguasaan siswa yang mendalam terhadap bahasan operasi perkalian bentuk aljabar ini. Untuk itu, dalam penelitian ini materi yang dipilih untuk disajikan pada LKS adalah materi operasi perkalian aljabar.

Berdasarkan hal di atas, peneliti mengambil judul “**Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Matematika Berbasis Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Kelas VII SMP**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana menghasilkan LKS matematika berbasis PMRI yang valid?
2. Bagaimana menghasilkan LKS matematika berbasis PMRI yang praktis?

C. Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menghasilkan LKS matematika berbasis PMRI yang valid
2. Menghasilkan LKS matematika berbasis PMRI yang praktis

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap hasil penelitian membawa manfaat bagi banyak pihak diantaranya:

1. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru antara lain:

- a. Menerapkan pengembangan LKS matematika berbasis PMRI
- b. Sebagai inovasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mengetahui bagaimana mengembangkan LKS matematika berbasis PMRI yang valid dan praktis.

3. Bagi Peserta Didik

Dari penelitian ini diharapkan peserta didik dapat mendapatkan manfaat berupa menggunakan LKS matematika berbasis PMRI, mendapatkan suasana baru dalam proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar.